

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN (*Analysis of Illocution Speaking Actions the Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas by J.S. Khairen*)

Alfrijia Irza Sahara, Achmad Yuhdi
Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
alfjirasahara9755@gmail.com

Diterima 21 Mei 2022

Direvisi 1 Juni 2022

Disetujui 7 Juni 2022

<https://doi.org/10.26499/und.v17i2.4845>

Abstrak: Penelitian ini mengenai tindak tutur ilokusi yang akan dianalisis dari sebuah novel. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindak tutur yang telah diberitahukan oleh si penutur kepada mitra tutur biasanya berupa peringatan, sambutan, dan janji. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Penelitian ini terfokus pada analisis tindak tutur ilokusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Hasil dari penelitian ini tentang makna tindak tutur ilokusi yang terdiri dari: tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Analisis tindak tutur ilokusi ini berfungsi sebagai arahan untuk pemberian makna yang terdapat di dalam tuturan dialog setiap tokoh pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Novel

Abstract: This research begins with a background problem regarding illocutionary speech acts which will be analyzed from a novel. The purpose of making a journal article is to describe the illocutionary speech acts in the novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen. An illocutionary speech act is a speech act that has been notified by the speaker to the speech partner, usually in the form of warnings, greetings, and promises. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. The subject of this research is the novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen. This research focuses on the analysis of illocutionary speech acts. The data used in this study are sentences containing illocutionary speech acts in the novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen. The results of this study are about the meaning of illocutionary speech acts which consist of: assertive illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts, expressive illocutionary speech acts, commissive illocutionary speech acts, and declarative illocutionary speech acts. This illocutionary speech act serves as a direction for giving the meaning contained in the dialogue of each character in the novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen.

Key words: *Illocutionary Speech Acts, Novel*

1. PENDAHULUAN

Pragmatik membahas tentang ilmu bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Pragmatik menjadi salah

satu dari ilmu bahasa yang tidak terlepas kaitannya dengan sebuah konteks. Pragmatik pada hakikatnya merupakan sebuah cabang ilmu bahasa yang

mimiliki kaitan dengan bahasa yang digunakan oleh manusia dengan maksud dan tujuan tertentu. Sehingga setiap bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan tentu saja terdapat sebuah konteks di dalamnya. Kajian pragmatik juga mempelajari tindak tutur dari penggunaan bahasa penutur supaya mitra tutur dapat memahami makna tuturannya (Rohmawati, 2021, hlm. 42). Sebuah tindak tutur dapat terlihat dari penyimak, pembaca, penulis, dan pembicara.

Novel menjadi sebuah karya sastra yang dibentuk sebagai tempat dalam menuangkan ide pikiran penulisnya sebagai reaksi keadaan realita. Isi pada setiap novel menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang diperankan oleh tokoh-tokoh cerita. Penggunaan bahasa sehari-hari pada sebuah novel untuk memudahkan pembaca memahami setiap makna yang terkandung di dalam kalimat pada novel tersebut. Aktivitas membaca novel bagi sebagian orang terkesan sangat membosankan karena setiap lembaran buku yang sangat banyak jumlahnya akan membuat pembaca cepat merasa bosan (Hermawan dan Shandi, 2019, hlm. 12). Adapun analisis pemilihan novel dengan judul "Kami (Bukan) Sarjana Kertas" karya J.S. Khairen akan diteliti karena mempunyai keunggulan dalam penggunaan tuturan bahasa pada percakapan antartokoh yang terdapat pada novel tersebut. Hal ini membuat peneliti ingin mengkaji tentang tindak tutur ilokusi dalam novel dengan judul "Kami (Bukan) Sarjana Kertas" karya J.S. Khairen.

Berdasarkan pemerolehan data yang telah dikaji maka dapat dibandingkan dengan dua penelitian

tentang sebuah tindak tutur lainnya. Pertama, penelitian yang dikaji oleh Khifdiatullutfiah (2018) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye". Analisis yang dilakukan pada novel ini membahas tentang tindak tutur ilokusi direktif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa, memohon, perintah, mengajak, memberi saran, melarang, dan permintaan. Kedua, penelitian yang dikaji oleh Bastian dan Muhammad (2021) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium* karya Febrialdi". Penelitian ini mengkaji tentang analisis seluruh tindak tutur ilokusi beserta fungsinya. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini mengenai keempat jenis tindak tutur ilokusi yakni, asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Melalui beberapa hasil dari penelitian yang sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tidak ada yang meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang ada dalam setiap tuturan tokoh pada novel tersebut. Pemakaian tindak tutur pada sebuah novel harus diteliti karena beberapa alasan yakni, percakapan yang ada pada novel sangat banyak dengan makna yang beragam, untuk menghindari berbagai kesalahpahaman dalam percakapan yang terdapat pada novel karena percakapan pada setiap tokoh berbeda-beda, pentingnya memahami makna tindak tutur ilokusi pada sebuah novel dapat memperjelas pemahaman pembaca, dan novel yang diteliti masih belum ada yang meneliti tindak tutur ilokusinya. Beberapa alasan itu membuat peneliti harus mengkaji analisis tindak tutur

ilokusi yang terdapat pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

2. KERANGKA TEORI

Sebuah karya sastra tercipta dengan berbagai bentuk jenis yang menjadi cerminan dari realita kehidupan (Sutisna, 2021, hlm. 186). Novel adalah bentuk dari karya prosa dengan banyak peristiwa di dalamnya. Berbagai ungkapan pada sebuah novel mewakili seluruh perasaan setiap tokoh (Apriliandara, 2022, hlm. 72). Adapun ciri-ciri dari sebuah novel yakni, (1) Jumlah kata pada novel terdiri atas 35.000 kata; (2) Halaman yang terdapat pada novel sekitar 100 halaman; (3) Penggunaan waktu ketika membaca novel sekitar 2 jam; (4) Terkadang ada beberapa novel yang isi ceritanya berbelit-belit, (5) Alur cerita pada novel cukup lengkap (Sinaga, 2022, hlm. 960). Adapun unsur intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi sebuah novel yakni, tema, alur, sudut pandang, tokoh, penokohan, latar, amanat, gaya bahasa, dan aspek pembangunan yang berasal dari luar baik dari segi lingkungan maupun budaya (Nurgiyantoro, 2015, hlm. 23). Novel lebih mencerminkan gambaran tokoh yang nyata dan berada pada realita kehidupan sosial (Juidah, dkk, 2021, hlm. 89). Novel memiliki berbagai manfaat ketika pembaca mempelajari setiap isi yang terkandung di dalamnya baik dari segi kehidupan maupun perkembangan kosakata. Sebuah novel yang sangat banyak halamannya, terdapat berbagai cerita yang mampu membuat pemikiran para pembaca menjadi berkembang (Sulasih, 2016, hlm. 89).

Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* merupakan sebuah novel karya J.S. Khairen yang terbit di tahun 2019.

Jombang Santani Khairen adalah seorang penulis yang karyanya sudah banyak menjadi *best seller*. Ia merupakan lulusan dari Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi. Isi dari novel ini menceritakan tentang keenam pelajar dengan berbagai pengalaman untuk meraih kesuksesan. Novel ini mengajarkan kepada para pembaca harus selalu semangat dalam menjalani kehidupan, walaupun sedang mengalami berbagai masalah tetap harus sabar, bagi orang tua harus memberikan motivasi kepada anaknya, dan bagi guru bukan sekadar mengajar saja tetapi juga harus mampu untuk mendidik.

Pragmatik merupakan sebuah ilmu tentang penyampaian makna oleh penutur maupun penulis yang diterjemahkan oleh mitra tutur maupun pembaca (Afrianti dan Sri, 2021, hlm. 98). Ilmu ini berkaitan dengan sebuah tindakan analisis mengenai pemahaman seseorang terhadap berbagai tuturan daripada memahami makna yang terpisah dari kata maupun frasa yang dipakai pada tuturan tersebut. Levinson (dalam Iye, dkk, 2020, hlm. 27) menyatakan bahwa kajian ilmu pragmatik terbagi menjadi dua yakni, pertama ilmu yang membahas tentang keterhubungan bahasa dan penggunaan konteks bahasa. Keterhubungan bahasa mempunyai kaitannya dalam makna maupun pemakaiannya. Sedangkan penggunaan bahasa dilakukan untuk memahami konteks pada seluruh kalimat. Pragmatik mencakup tentang tindak tutur yang membahas tata bahasa dengan penggunaan yang sebenarnya (Wiranty, 2015, hlm. 295).

Menurut Leech (Wijana, 1996, hlm. 4) menyatakan bahwa meneliti sebuah bahasa tidak akan membawa hasil apabila tidak dilandaskan pemahaman terhadap pragmatik.

Apabila seseorang ingin memiliki pemahaman dari seluruh sifat bahasa maka terlebih dahulu harus memahami pragmatik. Melalui penjelasan tersebut maka dapat dipahami tentang kajian ilmu pragmatik yang mempelajari keterkaitan pengetahuan dengan berbagai ucapan. Menurut Syafi'i (dalam Lubis, 2015, hlm. 58) mengungkapkan tentang sebuah tuturan terbagi menjadi empat konteks yakni, pemakaian bahasa ketika melakukan komunikasi dalam aspek konteks fisik, pengetahuan yang dipahami oleh pendengar maupun pembicara, konteks linguistik yang terdapat pada setiap kalimat di dalam sebuah tuturan ketika melakukan komunikasi, dan konteks sosial yang mencakup adanya hubungan penutur dengan mitra tutur. Sehingga menganalisis tindak tutur merupakan bagian dari sebuah kajian ilmu pragmatik.

Sebuah ujaran tidak termasuk ke dalam pertanyaan atau pernyataan tentang berbagai informasi tetapi ujaran termasuk ke dalam tindakan (Suyitno, 2006, hlm. 117). Ketika seseorang mengucapkan sesuatu maka seseorang tersebut telah melakukan sebuah tindakan. Tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang dilakukan penutur ketika sedang berbicara (Purba, 2011, hlm. 79). Penafsiran dari makna kalimat penutur akan secara langsung dipahami oleh mitra tutur. Austin (dalam Tarigan, 2015, hlm. 58) menyatakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Berikut ini penjabaran pada setiap tindak tutur tersebut yakni:

1) Lokusi

Lokusi adalah tuturan yang sering diucapkan oleh penutur dalam mengungkapkan hal. *The Act of Saying Something* mempunyai makna bahwa sesuatu ucapan yang bermaksud tindakan untuk melakukan berbagai hal (Lismayanti dan Aswadi, 2018, hlm. 101). Tindak tutur lokusi lebih mudah untuk diidentifikasi karena tidak ada konteks tuturan yang terdapat pada situasi tuturan tersebut. Adapun berbagai makna dalam tindak tutur lokusi terdiri dari tiga macam yakni:

a. Makna Memerintah (Imperatif)

Makna perintah memiliki tujuan kepada mitra tutur supaya mampu memberikan sebuah tanggapan berupa tindakan yang diinginkan oleh penutur.

b. Makna Memberitahu (Deklaratif)

Sebuah makna pernyataan memiliki fungsi untuk menjelaskan sesuatu hal kepada orang lain supaya mitra tutur dapat memperhatikan arahan dari si pembicara.

c. Makna Menanyakan (Interogatif)

Makna menanyakan memiliki fungsi untuk menanyakan beberapa hal terhadap mitra tutur agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh si penutur.

2) Ilokusi

Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan sebuah pengaruh kepada lawan tutur ketika akan melakukan komunikasi dengan si penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diberitahukan oleh si penutur biasanya berupa peringatan, sambutan, dan janji. Adapun

makna-makna ilokusi dalam (Frاندika dan Idawati, 2020, hlm. 65-67) terbagi menjadi lima yakni:

a. Asertif

Asertif merupakan sebuah makna dari penutur yang bertujuan untuk menggabungkan tuturan pada kebenaran dari ungkapan yang diucapkan, seperti, menyarankan, menyatakan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

b. Direktif

Direktif merupakan sebuah makna tuturan yang memiliki tujuan dari si penuturnya terhadap mitra tutur agar terpengaruhi untuk melakukan suatu tindakan seperti menasehati, memohon, merekomendasi, memesan, dan memerintah.

c. Ekspresif

Ekspresif merupakan sebuah makna tuturan yang memiliki fungsi sebagai petunjuk sikap dari penutur terhadap mitra tutur yakni, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, menyalahkan orang lain, dan memberi selamat.

d. Komisif

Komisif merupakan sebuah makna tuturan yang memiliki fungsi dalam mengatakan berbagai tawaran maupun ungkapan janji, yakni, bersumpah, menawari, serta berjanji.

e. Deklaratif

Deklaratif merupakan sebuah makna tuturan yang memiliki hubungan antara isi kalimatnya dengan realita

tuturannya, seperti, memberi hukuman, memberi nama, dan mengangkat.

3) Perlokusi

Tindak tutur perlokusi memiliki daya pengaruh terhadap mitra tutur ketika sedang melakukan komunikasi dengan penutur (Oktaviyani dan Asep, 2021, hlm. 14). Tindak tutur perlokusi memiliki sifat menolak, menerima topik, dan netral. Tindak tutur perlokusi merupakan hasil dari sebuah tindakan yang diakibatkan oleh ujaran terhadap mitra tutur, seperti, menipu, mendorong, membuat jengkel, menarik perhatian, dan membujuk.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dengan meneliti penggunaan tuturan pada tokoh. Pelaksanaan dari penelitian ini tidak menggunakan tempat karena objek penelitiannya dari tuturan pada setiap dialog tokoh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih menjabarkan bentuk-bentuk tindak tutur dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti memakai metode simak baca dan teknik catat. Penggunaan metode simak baca dilakukan untuk memperoleh data. Metode simak digunakan peneliti untuk

mengetahui tindak tutur ilokusi dengan cara membaca novel. Ketika sudah mengetahui seluruh data tentang kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi maka selanjutnya peneliti melakukan pencatatan data. Teknik catat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di catat dengan mengelompokkan kalimat (Mahsun, 2011, hlm. 93). Kemudian, data yang sudah berhasil terkumpul telah peneliti kelompokkan sesuai dengan keperluan dalam penelitian. Sehingga, validasi data dapat terverifikasi benar karena sudah disesuaikan dengan percakapan yang ada di dalam novel tersebut. Hal tersebut dapat membuat peneliti memahami pengelompokkan setiap tindak tutur ilokusi pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Makna Tindak Tutur Ilokusi

Makna tindak tutur ilokusi dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdapat lima makna yakni, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Berikut ini penjelasan tentang beberapa makna pada tindak tutur ilokusi yaitu.

4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

1) Data 01

Konteksnya:

Ayah Gala mengatakan kepadanya untuk segera memilih tempat kuliahnya di Eropa.

Tuturan: "Ya kan ayah sudah bilang, kamu akan ke Eropa. Kampusnya tinggal pilih, di Paris, London, atau Den Haag Belanda. Terserah." (Khairen, 2019, hlm. 132).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna menyarankan karena pada tuturan tersebut Ayah Gala memberikan pilihan kepadanya mengenai daftar negara yang akan menjadi tempat kuliahnya.

2) Data 02

Konteksnya:

Gala merasa gugup ketika mengatakan ada foto Cath di kamera Arko.

Tuturan: "Eh, gue lihat foto-fotonya Arko... Tadi, terus di foto itu ada elo dan... Eh lo..." Gala gugup. (Khairen, 2019, hlm. 118).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna menyatakan karena pada tuturan tersebut Gala mengungkapkan keberadaan Cath di kamera Arko yang terdapat foto dirinya.

3) Data 03

Konteksnya:

Gala ingin membuktikan kepada ayahnya kalau ia mampu memiliki bisnis yang hebat.

Tuturan: "Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kampus UDEL! Akan aku buktikan sama ayah kalau aku juga bisa punya bisnis yang hebat! Dan prestasi yang gak kancangan!" (Khairen, 2019, hlm. 132).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna membual karena Gala hanya bisa mengatakan tanpa berhasil dalam membuktikan bahwa ia mampu untuk mempunyai bisnis yang hebat juga.

4) Data 04

Konteksnya:

Juwisa tidak ingin Randi lebih memikirkan hadiah daripada ide yang akan dibuat.

Tuturan: "Kok, hadiah sih? Nanti aja pikirin hadiahnya, Randi," sela Juwisa. (Khairen, 2019, hlm. 144).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna mengeluh karena Juwisa tidak ingin Randi lebih memikirkan hadiah daripada ide untuk lomba.

5) Data 05

Konteksnya:

Pak Sugiono mengharuskan seluruh mahasiswa untuk mendengarkan perkataannya.

Tuturan: "Kalian semua harus dengarkan saya! Kalian jangan sok lebih tahu cara menjalankan kampus ini! Ada mahasiswa hendak bunuh diri? Benar apa kata saya dulu kan! Kalian sudah membawa kampus ini ke arah kehancuran! Setahun ini sudah empat orang yang bunuh diri! Dulu-dulu tidak ada! Sekarang tiap semester! Siapa yang salah? Sistem di kampus ini sudah tidak jelas!" Dosen Sugiono menggebrak pintu. Ia pergi menuju rekan-rekannya. Di warung kopi tua. (Khairen, 2019, 159).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermakna mengklaim karena Pak dosen Sugiono mengakui secara sepihak tentang kehancuran kampus UDEL di depan seluruh mahasiswanya ketika mengajar di kelas.

4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

6) Data 06

Konteksnya:

Ogi memberitahu pelanggannya untuk segera mengganti ban motornya agar tidak mudah rusak kembali.

Tuturan: "Wah, gede banget ini Pak, sobek. Harus ganti. Kalau ditambah, nanti gak lama bakalan bocor lagi," jelas Ogi. (Khairen, 2019, hlm. 166).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna menasehati karena Ogi menyuruh bapak tukang ojek untuk mengganti ban motornya karena jika ditambah akan cepat bocor kembali.

7) Data 07

Konteksnya:

Gala hanya menginginkan sertifikat itu untuk ditunjukkan kepada ayahnya sebagai bukti bahwa ia juga bisa menjadi anak yang berprestasi.

Tuturan: "Gue Cuma butuh sertifikat ini. Gue pinjam dulu sehari." (Khairen, 2019, hlm. 162).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna memohon karena Gala mengatakan kepada Juwisa dan Ranjau agar sertifikat tersebut dibawa oleh dirinya untuk dapat ditunjukkan kepada ayahnya bahwa ia mampu membuktikan jika ia termasuk anak yang berprestasi.

8) Data 08

Konteksnya:

Gala menolak hadiah lomba yang telah dibagi Juwisa karena ia ingin uangnya hanya untuk Juwisa dengan Ranjau saja.

Tuturan: "Gue gak usah. Buat kalian berdua aja," tolak Gala ketika Juwisa hendak membagi-bagikan hadiah juara. (Khairen, 2019, hlm. 162).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna merekomendasi karena Gala tidak ingin mengambil uang hadiah

lomba tersebut tetapi ia ingin uang bagiannya dari memenangi lomba untuk Juwisa dan Ranjau.

9) Data 09

Konteksnya:

Bapak tukang ojek ingin Ogi untuk memperbaiki bannya yang bocor.

Tuturan: "Bocor, Mas, ban belakang, tolong ya." (Khairan, 2019, hlm. 166).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna memesan karena bapak tukang ojek mengatakan kepada Ogi untuk memperbaiki ban belakangnya yang bocor.

10) Data 10

Konteks: Bapak Sugiono sebagai salah satu dosen di kampus UDEL ingin mengajak teman-temannya melapor kepada Menristek untuk membubarkan kampus UDEL.

Tuturan: "Kita harus lapor Menristek! Kumpulkan data dan bukti-bukti. Kita harus gugat kampus ini. Kalau mau bubarkan saja kampus ini, bubar!" (Khairan, 2019, hlm. 159).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna memerintah karena bapak dosen Sugiono memerintahkan teman-temannya untuk ikut melapor ke Menristek bersamanya supaya dapat membubarkan kampus UDEL.

4.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

11) Data 11

Konteksnya:

Arko terkejut dengan kemampuan bahasa Inggris Ogi yang telah mengalahkan Ranjau.

Tuturan: "Ajjgileeeeeeeee, udah jago bahasa Inggris nih sekarang. Kayaknya si

Ranjau lewat nih sama lo? Gila, gila. Beneran gila ya lo." (Khairan, 2019, hlm. 230).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna memuji karena Arko mengakui kehebatan Ogi dalam berbahasa Inggris yang dapat mengalahkan Ranjau.

12) Data 12

Konteksnya: Pramugari menegur kelakuan Ogi yang menggunakan gawai ketika sedang di pesawat.

Tuturan: "Eh iya maaf bentar ya, Mbak, dikit lagi, bentar." (Khairan, 2019, hlm. 193).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna meminta maaf karena Ogi mengatakan maaf kepada pramugari atas kesalahannya telah menelpon di dalam pesawat.

13) Data 13

Konteksnya: Bu Lira merasa bangga kepada mahasiswa yang telah mengikuti lomba meskipun tidak menjadi juara.

Tuturan: "Terima kasih sudah buat kampus UDEL bangga. Tadi saya duduk di sayap kiri auditorium. Kalian udah sejauh ini aja udah hebat. Udah juara kok, bagi kita semua anak-anak UDEL." Bu Lira menatap satu per satu mata mahasiswa bimbingannya itu. (Khairan, 2019, hlm. 201).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna berterima kasih karena Bu Lira merasa bangga terhadap perjuangan Juwisa, Arko, dan Gala telah menjadi perwakilan dari kampus UDEL di perlombaan itu.

14) Data 14

Konteksnya:

Ayah Juwisa merasa senang karena anaknya bisa menang dalam perlombaan.

Tuturan: "Alhamdulillah kamu menang, Nak!" (Khairen, 2019, hlm. 167).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna memberi selamat karena ayah Juwisa bersyukur atas kemenangan anaknya dalam mengikuti lomba.

15) Data 15

Konteksnya: Gala tidak ingin mengikuti lomba yang telah diajukan oleh Juwisa dan Ranjau.

Tuturan: "Gue, udah bilang dari tadi, kalian gak dengerin! Gue, gak mau ikut lomba ini! Kalian aja!" (Khairen, 2019, hlm. 182).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermakna menyalahkan karena Gala tidak ingin mengikuti perlombaan yang diajak dengan paksa oleh Juwisa dan Ranjau.

4.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

16) Data 16

Konteksnya: Gala memberikan tawaran kepada Arko agar *Amak* bisa kerja diperusahaan.

Tuturan: "Ko, gimana kalau *Amak* kerja ditempat gue? Daripada di kebun, panas-panasan, duitnya gak seberapa." (Khairen, 2019, hlm. 244).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang bermakna menawarkan sesuatu karena Gala mengajukan kepada Arko supaya ia setuju bahwa *Amak* bekerja di perusahaan sebagai tukang masak.

17) Data 17

Konteksnya: Bu Lira akan melihat perkembangan seluruh mahasiswa yang diajarinnya dalam mata kuliah konseling supaya lulus dengan nilai terbaik.

Tuturan: "Sebagai dosen konseling, sampai kalian lulus nanti, kita akan bertemu dua hingga tiga kali tiap semester. Tugas saya memastikan kalian semua kuliah dengan benar and on the right track untuk lulus dengan kualifikasi terbaik, juga untuk memastikan kalian tetap menjaga mimpi kalian. Yang tadi kiwkiw dan aciwiwit, selesai kelas ini menghadap ke ruangan saya. Tidak ada toleransi untuk orang yang masih saja merendahkan lawan jenis. Anda kira sekarang ini tahun berapa? Masih saja *cat calling*. Di Amerika sana, Anda bisa dituntut penjara. Memang sih saya masih 29 tahun, pantesan lo semua... kalian semua... ah udah-udah. Mari kita fokus lagi." Bu Lira mengatur nafas. (Khairen, 2019, hal. 4-5).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang bermakna berjanji karena Bu Lira ingin memastikan bahwa ia akan mengarahkan seluruh mahasiswa untuk lulus dengan kualifikasi nilai yang terbaik.

18) Data 18

Konteksnya: Bu Lira menguji seluruh mahasiswa yang merasa pintar di kelas untuk menghadapi tikus-tikus.

Tuturan: "Tadi kalian semua bilang kalian pintar kan? Hahahahahaha! Coba selamatkan diri kalian dari kelas ini! Hati-hati, gigitan tikus-tikus itu amat berbahaya. Efek paling parah adalah mati!" (Khairen, 2019, hlm. 6).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang

bermakna menawarkan sesuatu karena Bu Lira menyuruh mahasiswa yang merasa pintar di kelas untuk menghadapi tikus yang ganas.

19) Data 19

Konteksnya: Juwisa ingin memperjuangkan pendidikannya agar ia tetap bisa menjadi mahasiswa.

Tuturan: "Kalau begitu aku tes lagi untuk tahun depan, biar kuliah di negeri dan murah." (Khairan, 2019, hlm. 205).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang bermakna menawarkan sesuatu karena Juwisa mengajukan kepada ayahnya supaya ia diizinkan untuk mengikuti tes masuk kuliah di negeri agar biaya perkuliahannya jauh lebih murah.

20) Data 20

Konteksnya: Bu Lira mengirimkan sejumlah uang ke rekening Juwisa supaya ia tetap bisa melanjutkan perkuliahannya.

Tuturan: "Ya kirimkan nomor rekening kamu. Nanti saya transfer, anggap itu bantuan dari saya, dan jangan lupa, untuk yang menikah itu, kamu pikirkan lagi matang-matang. Kita bisa carikan solusi yang sama-sama baik untuk kamu. Entah nanti jadi asisten dosen, atau apalah." (Khairan, 2019, hlm. 220).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang bermakna menawarkan sesuatu karena Bu Lira memberikan solusi kepada Juwisa dengan cara mengirimkan uang ke rekeningnya agar Juwisa bisa kuliah kembali dan menolak untuk menikah.

4.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

21) Data 21

Konteksnya:

Image Sania untuk menjadi penyanyi telah hancur karena ia mengonsumsi barang haram hingga berakhir masuk penjara.

Tuturan:

"Yah, gak bisa jadi penyanyi deh gue. Udah jelek duluan *image* gue." (Khairan, 2019, hlm. 268).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang bermakna berpasrah karena Sania sudah menerima kenyataan jika ia masuk penjara *image* dirinya akan rusak dan akan sulit untuk menjadi seorang penyanyi terkenal.

22) Data 22

Konteksnya: Sania mengetahui bahwa ayahnya akan menghancurkan gitarnya jika mengetahui kabar dirinya yang masuk penjara.

Tuturan: "Pasti Bokap udah banting-banting ampe patah nih gitar gue di rumah." (Khairan, 2019, hlm. 268).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang bermakna berpasrah karena Sania sudah mengikhlaskan bahwa gitarnya akan hancur setelah ayahnya mengetahui kabar dirinya yang masuk penjara.

23) Data 23

Konteksnya: Pengucapan selamat datang di lokasi KKN kepada seluruh mahasiswa UDEL.

Tuturan: "Selamat datang para mahasiswa di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Daulat Eka Laksana (UDEL). Mari kita perkokoh kehidupan berbangsa dengan berkontribusi pada pembangunan masyarakat daerah tertinggal." (Khairan, 2019, hlm. 278).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif

yang bermakna memberi nama karena adanya pengucapan selamat kepada seluruh mahasiswa UDEL yang berada di lokasi KKN.

24) Data 24

Konteks:

Juwisa menguatkan Sania agar ia tetap memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya.

Tuturan: "Gak San, gak apa-apa. Habis ini kamu pasti jadi lebih baik kok. Kita semua di sini, jadi teman kamu, untuk jagain mimpi kamu." Juwisa langsung teringat betapa semangatnya Sania menarik-narik anak Fakultas Ekonomi ketika dahulu Juwisa ikut lomba konsep bisnis. "(Khairen, 2019, hlm. 268).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang bermakna mengangkat karena Juwisa ingin membangkitkan semangat Sania untuk lebih baik lagi ke depannya.

25) Data 25

Konteks: Pak polisi mengarahkan seluruh mahasiswa agar tertib dalam berdemo supaya tidak mendapatkan hukuman dari pihaknya.

Tuturan: "Kalau masih mau lanjut, silakan setengah jam lagi. Lewat dari itu kalian harus bubar ya, yang tertib. Kalau masih ada rombongan teman-temanmu ini, kami terpaksa mengambil tindakan." (Khairen, 2019, hlm. 301-302).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang bermakna menghukum karena pak polisi akan memberikan sanksi kepada seluruh mahasiswa apabila tidak tertib dalam melakukan demo.

4.2. Perbandingan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang analisis tindak tutur ilokusi yang telah

dilakukan pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Analisis tindak tutur ilokusi asertif pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen didalam tuturannya mempunyai makna menyarankan, menyatakan, membual, mengeluh, dan mengklaim.
- 2) Analisis tindak tutur ilokusi direktif pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen di dalam tuturannya mempunyai makna menasehati, memohon, merekomendasi, memesan, dan memerintah.
- 3) Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen di dalam tuturannya mempunyai makna memuji, meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, dan menyalahkan.
- 4) Analisis tindak tutur ilokusi komisif pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen di dalam tuturannya hanya mempunyai makna menawarkan sesuatu dan berjanji.
- 5) Analisis tindak tutur ilokusi deklaratif pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen di dalam tuturannya mempunyai makna berpasrah, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Penelitian dalam tindak tutur ilokusi pada sebuah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen yang dilakukan peneliti sudah lengkap karena mengkaji semua makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi seperti, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif,

tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Perbandingan pertama dengan penelitian yang dikaji oleh Khifdiatullutfiah (2018) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye" hanya membahas tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif. Sedangkan perbandingan yang kedua dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium* karya Febrialdi membahas tentang berbagai jenis pengelompokan tindak tutur ilokusi beserta fungsinya meskipun contoh kalimatnya tidak terlalu banyak. Penelitian ini hanya membahas tentang keempat jenis tindak tutur ilokusi kecuali tuturan deklaratif. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen membahas seluruh jenis makna yang terdapat pada tindak tutur ilokusi dengan banyak contoh kalimat yang dikelompokkan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri dari penelitian lainnya.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas ditemukan beberapa tindak tutur ilokusi pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen yang terdiri dari beberapa macam yakni, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Makna tuturan asertif yang terdapat pada beberapa kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdiri dari menyarankan, menyatakan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Makna tuturan direktif yang terdapat

pada beberapa kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdiri dari beberapa macam yakni, menasehati, memohon, merekomendasi, memesan, dan memerintah. Makna tuturan ekspresif yang terdapat pada beberapa kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdiri dari beberapa macam yakni, memuji, meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, dan menyalahkan. Makna tuturan komisif yang terdapat pada beberapa kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdiri dari beberapa macam yakni, menawarkan sesuatu dan berjanji. Makna tuturan deklaratif yang terdapat pada beberapa kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdiri atas beberapa macam yakni, berpasrah, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada para pembacanya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang tindak tutur ilokasi pada sebuah novel. Bagi peneliti lainnya dapat menjadi referensi selanjutnya untuk menganalisis sebuah tindak tutur ilokusi pada novel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I. dan S. A. (2021). Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Hipnotis: Kajian Pragmatik. *Epigram*, 18(2), 95-106.
- Apriliandara, W. R. (2022). Kearifan Lokal dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Diksatrasia*, 6(1), 72-81.
- Bastian, M. dan M. W. (2021). Analisis

- Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium* Karya Febrialdi. R. *Jurnal Sasindo Unpam*, 9(2), 35–43.
- Frandika, E. dan I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hermawan, D. dan Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Iye, dkk. (2020). Makna dan Fungsi Emosi Mahasiswa Kota Baubau dalam Ranah Demonstrasi. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 25–37.
- Juidah, I., Nofrahadi, & Sultoni, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.111>
- Khifdiatullutfiah. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik).
- Lismayanti, H. dan Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 98–106. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.510>
- Lubis, H. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun, M. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktaviyani, R., dan Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3092>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena*. 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rohmawati, R. (2021). Tuturan Ekspresif dalam Program *Tonight Show* Net Tv: Kajian Pragmatik. *Bapala*, 8(5), 40–56.
- Sinaga, A.Y. (2022). *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 958–965.
- Sulasih, R. R. E. S. (2016). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel. *Pujangga*, 2(2), 80–103.

<https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i2.392>

Sutisna, A. R. (2021). Kajian Ekokritik dalam Novel *Kekal Karya Jalu Kencana*. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 185-194.
<https://doi.org/10.26499/und.v17i2.3459>

Suyitno, I. (2006). Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana. *Diksi*, 13(2), 113-125.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6450>

Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel *Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.